

## RINGKASAN

Penelitian Identifikasi Telur Cacing Gastrointestinal Rusa Bawean (*Axis kuhlii*) pada lokasi yang Berbeda di Kebun Binatang Surabaya. Dibawah bimbingan Dr. Hario Puntodewo Siswanto, drh, M.App.Sc sebagai pembimbing pertama dan Endang Suprihati, drh.,M.S sebagai pembimbing kedua.

Kebun Binatang Surabaya (KBS) adalah salah satu kebun binatang yang terkenal di Indonesia, didirikan pada tahun 1916 dengan areal seluas 16 hektar dan. Fungsi Kebun Binatang sebagai tempat perlindungan dan pelestarian satwa liar, terutama untuk satwa langka dan yang dilindungi oleh Undang-Undang Perlindungan dan Perburuan, sebagai sarana pendidikan dan penelitian ilmiah serta sebagai sarana rekreasi dan hiburan alamiah.

Satwa yang menjadi obyek penelitian adalah rusa Bawean (*Axis kuhlii*) adalah rusa daerah tropis yang kecil ukuran badannya. Rusa Bawean sebagai salah satu satwa liar perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius ditinjau dari segi pelestarian sumber daya alam, rusa Bawean (*Axis kuhlii*) merupakan salah satu binatang yang jarang atau termasuk yang paling langka didunia, yang keseluruhan populasinya terbatas di pulau Bawean (endemik). Dalam *Red Data Book* IUCN, rusa Bawean telah dikategorikan sebagai *rare* . Oleh sebab itu rusa Bawean merupakan satwa yang dilindungi sejak tahun 1970 melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 241/Kpts/Um/8/1970 tanggal 26 Agustus 1970, serta diperkuat lagi dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor

301/Kpts-II/1991 tanggal 10 Juni 1991 dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa .

Pengambilan sampel feses rusa Bawean dilakukan langsung dari dalam kandang dan dipulau Bekantan Kebun Binatang Surabaya, pengambilan feses dilakukan secara acak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beragam jenis telur cacing saluran pencernaan pada rusa Bawean di Kebun Binatang Surabaya. Sehingga diharapkan sebagai masukan untuk memberantas penyakit infeksi cacing saluran pencernaan pada rusa Bawean (*Axis kuhlii*) yang dikandang dan di pulau Bekantan.

Rusa Bawean yang dipakai sebagai sampel adalah semua rusa Bawean yang ada dikedua kandang dan tidak dibedakan berdasarkan umur dan jenis kelamin. Total sampel mulai bulan Mei hingga Juli 2009 sebanyak 50 sampel. Sampel feses diperiksa dengan metode natif, sedimentasi dan apung. Hasil penelitian dari 50 sampel feses rusa sambar yang telah diperiksa menunjukkan adanya 29 sampel positif (58 %). Hasil dari pemeriksaan sampel feses rusa Bawean (di pulau Bekantan) menunjukkan adanya 13 sampel positif (52 %) dan hasil dari pemeriksaan sampel feses rusa Bawean yang dikandangkan didapatkan adanya 16 sampel positif (64 %).

Hasil penelitian ditemukan adanya telur cacing dari kelas Trematoda dan kelas Nematoda. Hasil identifikasi ditemukan telur cacing *Haemonchus* spp., *Trichuris* spp., *Trichostrongylus* spp. dan *Toxocara* spp dan *Fasciola* spp. Penyakit cacingan dapat dicegah dengan pemberian obat cacing secara berkala juga harus dilakukan manajemen kandang yang baik.

**IDENTIFICATION OF GASTROINTESTINAL EGG WORM IN  
BAWEAN DEER (*AXIS KUHLII*) AT DIFFERENT SITE IN SURABAYA  
ZOOLOGICAL GARDEN**

AHMAD HUNAIFI

**ABSTRACT**

The aims of the research was to detect the variety of gastrointestinal egg worm that can be found in gastrointestinal tract of Bawean deer (*Axis kuhlii*) in Surabaya Zoological garden. This research used the descriptive design and analysed by statistical method of Chi square test. Fifty faecal specimens were taken from two site in Surabaya Zoological garden, that is 25 Bawean deer faecal sample from the stall and 25 Bawean deer faecal sample from Bekantan island in Surabaya Zoological garden area. Incident of gastrointestinal eggs worm of Bawean deer in Surabaya Zoological garden was 58 %, where isolation of of gastrointestinal eggs worm stall Bawean deer's were 64 % and Bekantan island were 52 %. Identification of eggs isolates using the three methods discovered five genus eggs worm, that is *Haemonchus* spp., *Trichuris* spp., *Trichostrongylus* spp., *Toxocara* spp, and *Fasciola* spp. Analysis statistics with chi square test showed anything different distribution of gastrointestinal egg worm Bawean deer's among kind of two site that were stall and Bekantan island in Surabaya Zoological garden.

**Key words** : *Axis kuhlii*, gastrointestinal egg worm.